

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah telah memberikan fasilitas pembiayaan untuk nasabah yang membutuhkan dana, dalam hal ini, bank memberikan kemudahan kepada para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32-33.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dana dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.²

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, *pertama*, pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. *Kedua*, pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³

Bank umum syariah maupun bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) dapat melakukan kegiatan usaha penyaluran dana perbankan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dilakukan berupa pembinaan dengan mempergunakan prinsip jual beli, bagi hasil, sewa-menyewa dan pinjam- meminjam.⁴

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi, aspek syar'i dan aspek ekonomi yang berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (antara lain tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, dan riba serta bidang usahanya

²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

³*Ibid.*, 160.

⁴Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti, 2009), 171.

halal), disamping tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan bagi bank syariah maupun nasabah itu sendiri.⁵

Bank Muamalat Indonesia adalah lembaga keuangan syariah pertama di Indonesia yang murni syariah, yang kegiatan usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.⁶

Produk perbankan syariah pada bank muamalat meliputi produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Produk pendanaan meliputi giro, tabungan, deposito, tarif, F.A.Q (pendanaan), sedangkan untuk produk pembiayaan meliputi konsumen, modal kerja, investasi, F.A.Q (Pembiayaan), dan untuk produk layanan dan jasa meliputi international banking, transfer, layanan 24 jam, F.A.Q (layanan).⁷

Perbankan syariah khususnya pada bank muamalat menyediakan pembiayaan iB Multiguna yang termasuk pembiayaan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan fasilitas pembiayaan iB Multiguna, untuk membiayai perabotan rumah tangga, bahan-bahan bangunan dan kendaraan roda dua. Pembiayaan iB Multiguna adalah pembiayaan konsumen yang menggunakan akad *murābahah* dan *ijārah multijasa* atau *kafālah*. Pembiayaan ini menggunakan jaminan/agunan ketika pembiayaan itu

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), 203.

⁶<http://frenkymay.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-fungsi-bank-muamalat.html>

⁷Muamalatbank.com

mencapai jumlah yang sangat besar dan tidak menggunakan jaminan/agunan dengan jumlah nominal pembiayaan iB Multiguna maksimal Rp 100 juta. Pembiayaan ini diberikan bagi masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa secara halal, karena itu lembaga keuangan syariah telah memberikan fasilitas berupa pembiayaan iB Multiguna dengan ketentuan pembiayaan itu dibuat untuk membiayai selain tanah dan bangunan, mobil dan emas. Adapun pembiayaan yang dibolehkan adalah motor roda dua, bahan-bahan bangunan, barang elektronik, perabotan rumah tangga dan juga selain haji dan umroh.⁸

Produk yang unggul pada Bank Muamalat adalah pembiayaan KPR, produk ini baru diimplementasikan pada tahun 2007, dengan permintaan para nasabah yang sangat banyak, dengan di keluarkanya produk ini akan membantu para calon nasabah pembiayaan memenuhi kebutuhannya.⁹

Sebelum adanya produk pembiayaan iB Multiguna, Bank Muamalat Cabang Surabaya telah melakukan pembiayaan untuk membiayai di semua segmen. Dengan beberapa permintaan dari para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, Bank Muamalat pada tahun 2013 baru merealisasikan adanya produk pembiayaan iB Multiguna dengan menggunakan jaminan dan tidak adanya jaminan. Produk Pembiayaan iB Multiguna diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan konsumen yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan pertumbuhan bank muamalat secara

⁸ *Ibid.*

⁹Nurul Bayan Iswanto, Legal Officer, *Wawancara*, Surabaya, 01 April 2013.

signifikan. Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang memerlukan kebutuhan bagi calon nasabah pembiayaan. Banyaknya permintaan dari para nasabah pembiayaan maka di harapkan produk pembiayaan iB Multiguna dapat meningkat dari sisi *number of account* dan *number of value* yang akan meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen.¹⁰

Data pertumbuhan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1:
Portofolio Pembiayaan Konsumen pada Bank Muamalat
Cabang Surabaya Darmo.¹¹

Tahun	<i>Murābahah</i>	<i>Musyārahah</i>
2009	7.196.500.000	71.985.096.500
2010	8.573.500.000	76.899.746.803
2011	12.178.500.000	112.522.716.380
2012	59.344.659.143	155.911.844.273

Strategi bisnis yang dilakukan Bank Muamalat pada tahun 2013 menitikberatkan dengan mendorong fokus pada bisnis di masing-masing segmen yaitu bisnis ritel dan bisnis korporasi.¹²

¹⁰Eka, Marketing, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2013.

¹¹Hafid Hasan, Back Office, *Wawancara*, Surabaya, 24 Mei 2013.

¹² Muamalatbank.com

Laporan Bank Muamalat pada tahun 2009 pada pembiayaan tercatat pertumbuhan sebesar 8,66% yaitu dari Rp 10.517, 86 miliar menjadi Rp 11.4428,01 miliar. Peningkatan ini tidak terlalu besar dikarenakan, bank muamalat masih diliputi ketidakpastian, terutama pasca merebaknya krisis keuangan global. Bank muamalat melakukan minimalisasi resiko kredit akibat dampak dari krisis dengan mengambil langkah-langkah konsolidatif. Hal ini menyebabkan pertumbuhan tidak terlalu besar pada sisi pembiayaan.¹³

Pada tahun 2010 pembiayaan pada bank muamalat mengalami peningkatan yang signifikan akibat strategi pembiayaan yang ekspansif dibanding dengan tahun sebelumnya, pembiayaan pada tahun ini mencapai Rp 15.197,69 miliar dan pertumbuhannya sekitar 39,29% dibanding dengan tahun sebelumnya hanya tercatat Rp 11.4428,01 miliar. Hal ini didasarkan pada portofolio yang mengalami perbaikan dengan meningkatkan presentasi jual beli yang tercatat sekitar 40,16% pada tahun 2009 dan tercatat 41,44% pada tahun 2010.¹⁴

Pada akhir tahun 2011, total aset bank muamalat tercatat mencapai sebesar Rp 32.480 miliar, atau tumbuh sebesar 51,77% dari tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan aset tersebut melampaui pertumbuhan aset perbankan syariah yang sebesar 47,17%, dan terutama didorong oleh pertumbuhan portofolio pembiayaan yang meningkat sebesar 41,16%, pada tahun 2011.

¹³http://www.muamalatbank.com/assets/pdf/annual_report/annual_report_bmi2009.pdf

¹⁴http://www.muamalatbank.com/assets/pdf/annual_report/annual_report_bmi2010.pdf

Segmen bisnis ritel berkontribusi sekitar 59,35% dari total pembiayaan. Hal ini sejalan dengan strategi pertumbuhan bank muamalat untuk fokus pada segmen ini. Disisi lain, pertumbuhan portofolio pembiayaan tersebut dicapai dengan perbaikan di sisi kualitas, sebagaimana tercermin pada tingkat pembiayaan bermasalah (*NPF gross dan NPF net*) yang menunjukkan perbaikan dari 4,32% (*gross*) dan 3,51% *net* pada akhir tahun 2010 menjadi 2,60% (*gross*) dan 1,78% (*net*) diakhir tahun 2011.¹⁵

Laporan pada tahun 2012 Bank Muamalat telah mengalami peningkatan pada sisi pembiayaan dengan total aset sebesar 46,25% pada portofolio pembiayaan menjadi sebesar Rp 32,861 miliar. Pertumbuhan portofolio pembiayaan tersebut ditandai dengan penghimpunan dana pihak ke tiga tercatat meningkat sebesar 30,40% menjadi sebesar Rp 34,904% miliar pada akhir tahun 2012.¹⁶

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adanya produk pembiayaan iB Multiguna pada Bank Muamalat Cabang Surabaya sangat membantu kepada para nasabah untuk memenuhi kebutuhannya, penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan iB Multiguna dan portofolio pembiayaan konsumen. Peneliti akan meneliti tentang produk iB Multiguna dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen. Berdasarkan data diatas

¹⁵http://www.muamalatbank.com/assets/pdf/annual_report/annual_report_bmi2011.pdf

¹⁶http://www.muamalatbank.com/assets/pdf/annual_report/annual_report_bmi2012.pdf

penelitian mengambil judul “*Analisis Produk Pembiayaan iB Multiguna dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan Konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan bank syariah di Indonesia.
- b. Mengapa bank memberikan fasilitas pembiayaan pada nasabah.
- c. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pada bank syariah.
- d. Akad apa yang digunakan dalam pembiayaan iB Multiguna pada bank muamalat cabang surabaya.
- e. Akad apa saja yang digunakan pada produk iB Multiguna.
- f. Pembiayaan apa saja yang digunakan pada produk pembiayaan iB Multiguna.
- g. Bagaimana perkembangan pembiayaan dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada tahun 2009-2012.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam studi ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus yaitu:

- a. Aplikasi pembiayaan iB Multiguna dengan menggunakan akad *ijārah* dan *murābahah* pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.
- b. Analisis pembiayaan iB Multiguna dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi pembiayaan iB Multiguna pada Bank Muamalat Cabang Surabaya ?
2. Bagaimana pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya ?

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaanya adalah, selain untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu, juga untuk mengetahui dimana posisi penelitian ini dibanding dengan peneliti yang sudah ada. Sebagian dari penelitian yang sudah ada itu antara lain:

Lika Nur Ahtofareni dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pelaksanaan pembiayaan implan pada Bank Mandiri (stidi kasus PT. Bank

Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan)”, yang intinya menjelaskan penelitian ini menggunakan analisis 5C+6A dan aspek internal bank syariah mandiri kantor cabang pembantu pasuruan yang meliputi komposisi dan kualita SDM.¹⁷

Farida Afriyani dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Manajemen Resiko terhadap Pelaksanaan Kredit Multiguna pada PT Bank Bumiputera, Tbk. Cabang Iskandar Muda Medan”, yang intinya menjelaskan, berdasarkan Uji T (Uji parsial), maka dapat diketahui bahwa semua variable mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan kredit, kecuali variable X4 (resiko likuiditas), X6 (resiko strategik) dan X7 (resiko reputasi) karena ketiga variabel tersebut mempunyai nilai t variabel (hitung) t (table), dan variabel yang sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaksanaan kredit multiguna pada PT Bank Bumiputera, Tbk Cabang Iskandar Muda Medan adalah variabel X8 (resiko kepatuhan). Dan berdasarkan Uji F (uji serentak) maka diketahui bahwa secara simultan variabel resiko kredit, resiko operasional, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategi, resiko reputasi dan resiko kepatuhan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan kredit multiguna pada PT Bank Bumiputera, Tbk Cabang Iskandar Muda Medan.¹⁸

¹⁷Lika Nur Ahtofareni, *Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Implan pada Bank Mandiri Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan*, Skripsi, pada Jurusan Manajemen, UIN Malang, 2010.

¹⁸Farida Afriyani, *Penerapan Manajemen Resiko terhadap Pelaksanaan Kredit Multiguna pada PT Bank Bumiputera.Tbk Cabang Iskandar Muda Medan*, Skripsi, pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sumatera: Universitas Sumatera, 2009.

Ditinjau dari studi-studi yang telah ada, jelas bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan kajian-kajian yang sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel tingkat portofolio pembiayaan konsumen. Dalam penelitian ini membahas mengenai produk pembiayaan iB Multiguna dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aplikasi pembiayaan iB Multiguna pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat berguna untuk membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada.
- b. Diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai referensi organisasi atau perusahaan secara umum dalam menggunakan teori pembiayaan iB Multiguna sehingga dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Syariah.
- b. Sebagai tambahan referensi agar dapat mengembangkan produk pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai dua variabel, pertama adalah variabel tentang pembiayaan iB Multiguna dan variabel kedua tentang portofolio pembiayaan konsumen. Dari dua konsep tersebut kemudian diturunkan menjadi dua variabel yaitu pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan

konsumen, kemudian dari dua variabel tersebut peneliti merumuskan definisi sebagai berikut:

1. Pembiayaan iB Multiguna

Pembiayaan iB Multiguna adalah fasilitas pembiayaan konsumen berdasarkan akad *murābahah* atau akad *ijārah* Multijasa atau *kafālah*, yang didukung oleh jaminan/agunan (*collateral*) berupa hunian yaitu rumah, rumah susun, kios, rumah toko atau rumah kantor, kendaraan bermotor serta deposito. Sedangkan untuk tidak adanya jaminan adalah untuk nominal pembiayaan iB Multiguna maksimal Rp 100 juta.¹⁹

2. Portofolio Pembiayaan Konsumen

Portofolio pembiayaan konsumen adalah jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan. Manajemen portofolio adalah suatu proses yang mana beberapa kegiatan dikombinasikan dengan cara yang berurutan untuk menghasilkan suatu produk.²⁰

Tujuan dari pembentukan portofolio adalah sebagai *trade off* antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat risiko yang sanggup diterima oleh investor. Menurut Harry Markowitz model dasar portofolio dikembangkan dengan diperolehnya tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu portofolio dan tingkat resikonya.²¹

¹⁹ *Prosedur Pelaksanaan Produk iB Multiguna*, 1

²⁰ Hendra, *Kinerja Portofolio*, (Jakarta: Universita Indonesia, Fakultas Ekonomi, 2008)

²¹ *Ibid.*

Sedangkan untuk pembiayaan konsumen diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dengan menggunakan skema berikut ini: pertama, *al-bai'bi tsaman ajil* (salah satu bentuk *murābahah*) atau jual beli dengan ansuran. Kedua, *al-ijārah al-muntahia bit-tamlik* atau sewa jasa. Ketiga, *al-musyarakah mutanaqishah* dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya. Keempat, *ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.²²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menurunkan pecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.²³

²²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, 168.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 245.

Peneliti menekankan untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena yang terjadi atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Agar memperoleh kebenaran yang ilmiah, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan yaitu tahap penyajian bukti atau fakta (skeptik) dan tahap menimbang secara obyektif untuk berfikir logis (kritik).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bank Muamalat Cabang Surabaya Jl. Raya Darmo Nomor. 81 Surabaya 60265.

3. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka peneliti akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung.²⁴ Adapun sumber primernya yaitu: Bapak Nurul Bayan Iswanto sebagai legal officer di Bank Muamalat Cabang Surabaya.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang tidak berhubungan secara langsung dengan peneliti. Sumber ini merupakan sumber yang bersifat membantu atau menunjang untuk

²⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEF-UII, 1996), 55-56.

melengkapi dan memperkuat serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer.²⁵

Data dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti ini adalah data literatur, data dokumenter dan data empirik atau lapangan. Data yang diperlukan meliputi data pembiayaan iB Multiguna dan data setiap tahun tentang tingkat pertumbuhan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya. Peneliti memperoleh data dari support pembiayaan Bank Muamalat Cabang Surabaya. Data tersebut digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan (informasi) yang berkaitan dengan pembiayaan iB Multiguna dapat meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat. Dengan demikian subjek peneliti ini adalah orang-orang yang bersangkutan atau mereka yang dapat memberikan informasi mengenai subjek penelitian ini, yaitu staf support pembiayaan perbankan syariah pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data dengan menggunakan metode:

²⁵Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet I, 1998), 116.

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.²⁶ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari bagian support pembiayaan perbankan di Bank Muamalat Cabang Surabaya.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengali data-data dengan tanya jawab secara *face to face* kepada responden dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian²⁷. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terkait yakni pada bagian Support Pembiayaan Perbankan di Bank Muamalat Cabang Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan fakta tentang aplikasi pembiayaan iB Multiguna di Bank

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 84.

²⁷Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),70.

Muamalat Cabang Surabaya. Kemudian data tersebut dianalisis dalam portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul.

Teknik deskriptif analisis kualitatif. peneliti gunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah peneliti peroleh dari studi dokumen dan interview. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian dijelaskan, sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Adapun tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Analisis selama pengumpulan data
 1. Pengambilan keputusan membatasi data
 2. Perubahan mengenai jenis kegiatan yang diperoleh
 3. Mengembangkan pertanyaan
 4. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
 5. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

b. Analisis sudah Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik; *triangulation*

Triagulation yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebahai pembanding terhadap data itu.

Sebagai perbandingan triagulasi ini digunakan dengan cara triagulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian,²⁸ antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara suatu dokumen yang berkaitan.²⁹

Dengan demikian, peneliti akan membandingkan pengamatan dengan wawancara terhadap bagian support pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

21. ²⁸J, Molcong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),

²⁹*Ibid.*, 178.

6. Proses Pemaknaan dan Penyimpulan

Pemaknaan data akan dilakukan berdasarkan kelompok responden yang telah dikumpulkan, selanjutnya, dalam menyimpulkan hasil penelitian akan dilakukan berdasarkan tingkat "*kejenuhan*"- data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Cara tersebut dilakukan karena penelitian kualitatif pada dasarnya tidak pernah berakhir. Karena data-data yang bersifat kualitatif selalu berkembang.

Oleh karenanya penelitian ini akan segera diakhiri jika memang telah terdapat kejenuhan dari temuan-temuan di lapangan. Di samping itu, hasil penelitian juga akan senantiasa dikonfirmasi kepada responden penelitian di lapangan. Jika misalnya capaian penelitian telah dibenarkan oleh responden, maka dengan sendirinya kesimpulan akhir penelitian dapat segera dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini bertujuan agar penyusunan skripsi terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dari lima bab terdiri dari beberapa sub-sub, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan pembahasan tentang landasan teori yang merupakan telaah dari beberapa literatur, yang meliputi: berdirinya bank syariah Indonesia, produk perbankan syariah, akad yang dipakai dalam produk pembiayaan iB Multiguna, portofolio instrumen pembiayaan.

Bab *ketiga*, pada bab ini merupakan pembahasan tentang profil singkat, latar belakang adanya pembiayaan iB Multiguna serta aplikasi pembiayaan iB Multiguna dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen Bank Muamalat Cabang Surabaya.

Bab *keempat*, merupakan analisis pembiayaan iB Multiguna dalam meningkatkan portofolio pembiayaan konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya.

Bab *kelima*, merupakan penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah.